# BAB V

# PEMBAHASAN

## A. Perbedaan Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo

Berdasarkan hasil penelitian, dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dimana perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel. Hal ini berarti jika semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun dari anggota, maka semakin tinggi pula profit yang akan didapatkan oleh BMT. Seperti yang kita ketahui, dana pihak ketiga yang dihimpun dari anggota nantinya dapat dimanfaatkan oleh BMT dengan cara disalurkan kembali kepada anggota lain yang membutuhkan dana untuk suatu pembiayaan. Maka dari itu, jika dana pihak ketiga yang dihimpun dari anggota sedikit jumlahnya, maka dana yang akan disalurkan kembali ke anggota juga sedikit yang pastinya nanti akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dana pihak ketiga yang terdapat pada BMT tidak hanya dari satu jenis produk saja, melainkan dari beberapa jenis produk. Sehingga setiap produk pun juga berbeda-beda bagaimana ketentuan atau nisbah yang akan didapatkan tergantung kesepakatan antara anggota dengan BMT.

Pada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung, dana pihak ketiga diperoleh dari 3 produk, yakni Sipermas, Wadi'ah, dan Sijangka. Sipermas ialah simpanan masyarakat yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-

waktu yakni terdapat nisbah didalamnya. Wadi'ah adalah titipan murni yang dilakukan oleh anggota kepada pihak BMT dimana tidak terdapat nisbah didalamnya, dan pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai keinginan dari anggota. Berbeda dengan sipermas, sijangka pengambilannya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu yakni ada jangka waktu tertentu setiap bulannya sesuai perjanjian pihak BMT dan anggota.[1] Sedangkan pada BMT Istiqomah Karangrejo, dana pihak ketiga terdapat 2 produk, yakni Simpanan Sukarela dan Simpanan Berjangka. Simpanan sukarela yaitu simpanan dari masyarakat yang dapat dilakukan sewaktu-waktu. Sedangkan simpanan berjangka berbeda dengan simpanan sukarela, yakni terdapat pembagian waktu pada simpanannya ada 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan tergantung kesepakatan antara BMT dengan anggota. [2]

Penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tria Kristanti [3] dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016. Hasil uji hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan ini

---

[1] Hasil wawancara dengan manajer BMT Ummatan Wasathan Ibu Hanhan Jamilah, tanggal 2 April 2019.

[2] Hasil wawancara dengan BMT Istiqomah Karangrejo Ibu Riska, tanggal 2 April 2019

[3] Tria Kristanti, *Pengaruh Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017)

juga menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian tidak sama (*Equal Varience not Assumed*). Maka hasil analisisnya menolak Ho yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas yang signifikan antara BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dengan BMT Istiqomah Karangrejo.

Terlihat bahwa BMT Ummatan Wasathan Tulungagung mempunyai rata-rata (mean) dana pihak ketiga sebesar Rp 601.970.949,- lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean) BMT Istiqomah Karangrejo, yaitu sebesar Rp 1.270.513.467,-. Dilihat dari nilainya, kedua lembaga menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2018 pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas BMT Istiqomah Karangrejo tinggi dibandingkan dengan BMT Ummatan Wasathan Tulungagung, yang berarti BMT Istiqomah Karangrejo lebih baik dibandingkan dengan BMT Ummatan Wasathan Tulungagung.

Hal ini didukung dari lokasi BMT Istiqomah Karangrejo yang terletak di jalan raya Karangrejo dan di dekat Pasar Karangrejo yang menyebabkan banyak dari masyarakat sekitar atau masyarakat dari jauh yang ingin menyimpan uangnya pada BMT Istiqomah Karangrejo. Sedangkan lokasi

BMT Ummatan Wasathan Tulungagung yang terletak bukan dijalan raya, banyak masyarakat dari jauh tidak tahu lokasi pasti BMT Ummatan Wasathan Tulungagung. Selain itu BMT Istiqomah Karangrejo juga sudah membuka cabang di kawasan Bago Tulungagung, sehingga anggotanya lebih banyak dari pada di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung.

## B. Perbedaan Pengaruh Pendapatan Margin terhadap Profitabilitas di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan margin memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dimana perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel. Hal ini berarti jika semakin tinggi pendapatan margin yang diperoleh dari anggota, maka semakin tinggi pula profit yang akan didapatkan oleh BMT. Seperti yang kita ketahui, pendapatan margin merupakan salah satu sumber yang nantinya dapat digunakan BMT untuk mengukur kemampuan BMT dalam mendapatkan keuntungan (profitabilitas).[4] Dalam menetapkan margin juga harus memerhatikan kondisi persaingan, kondisi anggota serta menurut jenis proyek yang dibiayai. Pada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo, mengambil keuntungan sebesar 10% dari harga beli barang sebelum dijual.[5]

---

[4] Sofyan Safri Harahap, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan…, hal 304

[5] Hasil wawancara dengan manajer BMT Ummatan Wasathan Ibu Hanhan Jamilah dan BMT Istiqomah Karangrejo Ibu Riska, tanggal 2 April 2019.

Penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Muhammad Fajar[6] dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah Nasional Indonesia. Hasil uji hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa pendapatan margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan ini juga menunjukkan bahwa pendapatan margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pendapatan margin terhadap profitabilitas yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian tidak sama (*Equal Varience not Assumed*). Maka hasil analisisnya menolak Ho yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengaruh pendapatan margin terhadap profitabilitas yang signifikan antara BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dengan BMT Istiqomah Karangrejo.

Terlihat bahwa BMT Ummatan Wasathan Tulungagung mempunyai rata-rata (mean) pendapatan margin sebesar Rp 1.180.240,- lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean) BMT Istiqomah Karangrejo, yaitu sebesar Rp 6.339.077,-. Dilihat dari nilainya, kedua lembaga menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2018 pengaruh pendapatan margin terhadap profitabilitas BMT

[6] Dimas Muhammad Fajar, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin terhadap Profitabilitas di Bank Umum Syariah Nasional Indonesia*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Jawa Barat, Jurnal Ekonomi Syariah | Volume 1 Nomor 2, Desember 2016

Istiqomah Karangrejo tinggi dibandingkan dengan BMT Ummatan Wasathan Tulungagung, yang berarti BMT Istiqomah Karangrejo lebih baik dibandingkan dengan BMT Ummatan Wasathan Tulungagung.

Hal ini didukung dari banyaknya jenis pembiayaan jual beli yang ada pada BMT Istiqomah Karangrejo, sehingga margin yang didapatkan juga semakin banyak dari pada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung yang hanya terdapat satu jenis pembiayaan jual beli. Selain itu BMT Istiqomah Karangrejo juga sudah membuka cabang di kawasan Bago Tulungagung, sehingga anggotanya lebih banyak dari pada di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung.

## C. Perbedaan Pengaruh Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil terhadap Profitabilitas di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo

Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan ba'i bitsmaan ajil memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dimana perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel. Hal ini berarti jika semakin tinggi pembiayaan ba'i bitsmaan ajil yang disalurkan kepada anggota, maka semakin tinggi pula profit yang akan didapatkan oleh BMT. Pembiayaan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas BMT. Rivai dan Veithzal menyatakan bahwa sebagian besar lembaga keuangan, memberikan kontribusinya sebagai

sumber penghasilan BMT berasal dari penyaluran pembiayaan.[7] Ada beberapa bentuk pembiayaan untuk keperluan peningkatan usaha, yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil dan prinsip sewa. Prinsip jual beli merupakan konsep perjanjian jual beli terbilang relatif lebih sederhana perhitungannya dan lebih dipahami oleh anggota, selain itu memiliki risiko pembiayaan yang relatif lebih rendah bagi BMT.

Pada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung, menggunakan 3 macam pembiayaan yakni *ba'i bitsaman ajil*, *mudharabah*, dan *musyarakah*. [8] Sedangkan pada BMT Istiqomah Karangrejo juga menggunakan 3 macam pembiayaan yakni *mudharabah*, *musyarkah* dan *murabahah*, namun dalam *murabahah* ada 3 macam pembiayaan yakni *ba'i bitsaman ajil*, M. Plus, dan M. Murni. [9] Pembiayaan ba'i bitsaman ajil merupakan satu-satunya pembiayaan jual beli yang ada pada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung. Sedangkan pada BMT Istiqomah Karangrejo pembiayaan ba'i bitsaman ajil merupakan pembiayaan yang paling diminati dari pada pembiayaan jual beli lainnya.

Penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Erviana[10] dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Ba'i Bitsaman Ajil terhadap Return On Asset (ROA) di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

---

[7] Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*…, hal. 201

[8] Hasil wawancara dengan manajer BMT Ummatan Wasathan Ibu Hanhan Jamilah, tanggal 2 April 2019.

[9] Hasil wawancara dengan BMT Istiqomah Karangrejo Ibu Riska, tanggal 2 April 2019

[10] Farida Erviana, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Ba'i Bitsaman Ajil terhadap Return On Asset (ROA) di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019)

Hasil uji hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa pembiayaan ba'i bitsaman ajil berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan ini juga menunjukkan bahwa pembiayaan ba'i bitsaman ajil berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan ba'i bitsaman ajil terhadap profitabilitas yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji-t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian tidak sama (*Equal Varience not Assumed*). Maka hasil analisisnya menerima Ho yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh pembiayaan ba'i bitsaman ajil terhadap profitabilitas yang signifikan antara BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dengan BMT Istiqomah Karangrejo. Hal ini dikarenakan pembiayaan ba'i bitsaman ajil pada BMT Istiqomah Karangrejo menjadi satu-satunya pembiayaan jual beli yang lebih diminati dari pada pembiayaan jual beli yang lain. Sedangkan pada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung pembiayaan ba'i bitsman ajil menjadi satu-satunya pembiayaan jual beli yang ada pada BMT.

Terlihat bahwa BMT Ummatan Wasathan Tulungagung mempunyai rata-rata (mean) pembiayaan ba'i bitsaman ajil sebesar Rp 196.000.336,- lebih besar dibandingkan rata-rata (mean) BMT Istiqomah Karangrejo, yaitu sebesar Rp 183.017.133,-. Dilihat dari nilainya, kedua lembaga menunjukkan bahwa

selama tahun 2014-2018 pengaruh pembiayaan ba'i bitsaman ajil terhadap profitabilitas BMT Ummatan Wasathan Tulungagung tinggi dibandingkan dengan BMT Istiqomah Karangrejo, yang berarti BMT Ummatan Wasathan Tulungagung lebih baik dibandingkan dengan BMT Istiqomah Karangrejo.

Hal ini didukung dari adanya pembiayaan yang ada pada BMT, yakni dapat dilihat jika pada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung pembiayaan ba'i bitsaman ajil merupakan satu-satunya jenis pembiayaan jual beli yang ada pada BMT, sehingga jumlahnya lebih banyak dibandingan dengan yang ada pada BMT Istiqomah Karangrejo. Karena pada BMT Istiqomah Karangrejo pembiayaan jual beli tidak hanya terdapat satu jenis pembiayaan ba'i bitsman ajil saja melainkan ada dua jenis lainnya.

## D. Perbedaan Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Margin, dan Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil terhadap Profitabilitas di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, bahwa dana pihak ketiga, pendapatan margin dan pembiayaan ba'i bitsaman ajil secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo periode 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara dana pihak ketiga, pendapatan margin dan pembiayaan ba'i bitsaman ajil secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada BMT Ummatan Wasathan

Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo. Artinya jika dana pihak ketiga, pendapatan margin dan pembiayaan ba'i bitsaman ajil secara bersama-sama mengalami kenaikan maka profitabilitas pada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo juga naik, dan sebaliknya apabila dana pihak ketiga, pendapatan margin dan pembiayaan ba'i bitsaman ajil secara bersama-sama mengalami penurunan maka profitabilitas pada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo juga akan turun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tria[11], Dimas[12], Farida[13] yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dana pihak ketiga, pendapatan margin dan pembiayaan ba'i bitsaman ajil terhadap profitabilitas. Hal yang menjadi perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah penggunaan objek dan periode tahun. Namun dari perbedaan tersebut tetap diperoleh hasil yang sama dengan penelitian ini.

Apabila dilihat dari perbandingan uji hipotesis, nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara dana pihak ketiga, pendapatan margin dan pembiayaan ba'i bitsaman ajil terhadap profitabilitas secara bersama-sama pada BMT Ummatan Wasathan Tulungagung dan BMT Istiqomah Karangrejo.

---

[11] Tria Kristanti, *Pengaruh Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK)…,* (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017)

[12] Dimas Muhammad Fajar, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Margin…,* Volume 1 Nomor 2, Desember 2016

[13] Farida Erviana, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Ba'i Bitsaman Ajil…*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019)

Jika dilihat dari rata-rata atau mean pada BMT Istiqomah Karangrejo sebesar 1,8388% lebih besar dari BMT Ummatan Wasathan Tulungagung sebesar 1,5407% pada pada periode tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengaruh dana pihak ketiga, pendapatan margin dan pembiayaan ba'i bitsman ajil terhadap profitabilitas secara bersama-sama lebih tinggi pada BMT Istiqomah Karangrejo dari pada BMT Ummatan Wasathan, yang berarti BMT Istiqomah Karangrejo lebih baik dibandingkan dengan BMT Ummatan Wasathan Tulungagung. Hal ini didukung dari banyaknya jumlah anggota yang terdapat pada BMT Istiqomah Karangrejo lebih banyak dari pada di BMT Ummatan Wasathan Tulungagung.